

Artikel Hasil Penelitian

**IMPLEMENTASI KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK  
DALAM TEMA BELAJAR “AKU CINTA INDONESIA”**

**Annisa Nur Firdausyi<sup>1\*</sup>, Noormawanti<sup>2</sup>, Lusi Marlisa<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [firdausyiannisa@gmail.com](mailto:firdausyiannisa@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstrak**

Implementasi Kecerdasan Naturalistik Pada anak dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia”. Anak Memiliki potensi kecerdasan begitu besar pada usia 4 tahun sistem saraf berkembang sebesar 50% dan berkembang pesat 80% usia 8 tahun. Kecerdasan Naturalistik atau dikenal dengan kecerdasan mengenal lingkungan sekitarnya, mengenal aneka ragam hewan-hewan, jenis tumbuh tumbuhan, buah-buahan dan lain-lain. Kembalinya New Normal pasca Pandemic Covid 19, Menteri Pendidikan, memiliki kebijakan baru yakni merdeka belajar, dikenal dengan merdeka bermain bagi anak usia dini. menjadi suatu prioritas pendidik untuk mengembangkan segala aspek pembelajaran anak usia dini. Metode penelitian menggunakan Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. penelitian ini menggunakan tehnik analisis wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian dalam implementasi kecerdasan Naturalistik anak dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia”. Hasil Penelitian menunjukkan kecerdasan Naturalistik nilai rata rata dalam indikator kecerdasan anak memiliki skor 5 dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan proses sedang berkembang dalam mengenal alam sekitarnya, hal ini dapat meningkatkan kepribadian anak pada kecerdasan Naturalistik pada diri anak untuk membuah sampah pada tempatnya. mengenal dan merawat jenis-jenis hewan disekitar seperti kucing, semut, kupu-kupu dan tumbuhan sebagai ciptaan Allah SWT

**Kata Kunci:** *Implementasi; Kecerdasan Naturalistik; Aku Cinta Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Urgensitas pendidikan anak usia din dikarenakan pada anak usia 0-8 tahun adalah usia dimana segala bentuk pengalaman yang diterima anak akan membekas lama. ditambah lagi usia segala bentuk pengalaman yang diterima anak akan membekas lama. perkembangan anak meliputi perkembangan fisik , kognitif, sosial dan mental. karena keisimewaan inilah maka usia 0-8 tahun disebut oleh para ahli *golden periode* atau periode keemasan pada masa anak. (Nur Hamzah,2016;119)

Kecerdasan Naturalis (*Naturalis Intelligences*) merupakan salah satu bagian dari Multiple Intelligences yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar. (Martini Jamaris, 2017:9) Budingingsih dalam Muhammad (2012:91) mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya.(Yenti Juniarti:2015)

Pentingnya kecerdasan naturalis juga diperlukan anak usia dini untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cinta dengan alam sekitar. Pengenalan dan Pemahaman akan lingkungan sekitar, dan melestarikan alam sekitar, harus dikembangkan sejak anak usia dini. sejak dini anak diajarkan untuk mengenal dan memahami kondisi alam, baik flora maupun fauna

Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwa kecerdasan naturalis pada anak berkaitan

tentang alam sekitarnya flora dan fauna. mengenal, memahami berbagai jenis hewan, tumbuhan dll. Anak-anak dapat mengungkapkan kembali jenis dan nama hewan, tumbuhan yang dilihat. rasa ingin tau yang besar yang dimiliki anak usia dini dalam mengetahui segala hal sesuatu yang terjadi disekitarnya. membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Pembelajaran disekolah yang selalu menekankan kecerdasan matematis, linguistic. Miskonsepsi yang terjadi pada pendidikan anak usia dini adalah lulus dalam lembaga PAUD anak sudah bisa berhitung dan membaca. bahwasanya untuk mengenal alam sekitar merupakan sebuah kecerdasan naturalis. maka anak akan menyadari sepenuhnya memelihara lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generasi (Sugiyono,2015:15). Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### *Subyek dan Obyek Penelitian*

Subyek penelitian adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kota Metro untuk melihat bagaimana implementasi kecerdasan Naturalis Pada Anak dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia”. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. kemudian tehnik Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Pemilihan responden yang sesuai dengan fokus penelitian ini yakni guru yang mengajar di TK (Taman kanak-kanak) dari usia 5-6 tahun sebagai responden inti dalam penelitian ini. Kemudian penambahan responden pendukung dalam penelitian ini, yakni orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia” Kecerdasan Naturalis*

Horward Gardner menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengkategorikan berbagai jenis flora dan fauna yang ada disekitarnya. (Agisna Pidaroini, 2021:7).

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya. kecerdasan ini juga berkaitan dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, binatang, dan tumbuhan. kecerdasan naturalis juga ditandai dengan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.(Tadkiroatun Musfiroh,:8)

Adapun Karakteristik Kecerdasan Naturalis adalah Anak akan Akrab dengan peliharaan, anak menikmati jalan-jalan di alam terbuka, anak peka terhadap bentuk alam, anak suka berkebun atau berada dekat kebun, anak menikmati akuarium,herbarium,terarium, atau sistem kehidupan lainnya, anak menyukai lingkungan yang bersih dan sehat yakin bahwa binatang memiliki haknya sendiri.

Kenapa begitu penting mengenalkan Kecerdasan Naturalis kepada anak? Contoh kecilnya, tidak dipungkiri melihat fenomena pada sifat konsumtif masyarakat, khususnya dalam hal sampah, masih banyak membuang sampah sembarangan dari kesadaran masyarakat yang rendah, dampak dari sampah sendiri menimbulkan polusi udara yang tercemar dan terbesarnya yang ditimbulkan adalah banjir. Hal ini penting untuk dikenalkan kepada anak-anak manfaat membuang sampah dan dampak dari tidak menjaga lingkungan sekitarnya. Kecerdasan naturalis yang dikembangkan sejak kecil menjadi pondasi kokoh untuk anak kedepannya dalam menjaga bumi dan Indonesia ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekitar tempat tinggal pada kenyataannya sebagian orang tua dan guru masih ada yang belum memahami potensi luar biasa anak usia dini yang dimilikinya, beberapa diantaranya keterbatasan pengetahuan dan berbagai informasi yang dimiliki guru dan orangtua menjadi penyebab potensi anak tidak berkembang secara baik dan optimal.

#### *Indikator Kecerdasan Naturalis*

Indikator kecerdasan naturalis anak penting untuk dikembangkan. Menurut Musfiroh dalam Yasbiati ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan Naturalis adalah sebagai berikut: 1) Anak menyukai binatang dan tumbuhan, 2) anak sayang terhadap binatang dan tumbuhan yang ada di sekitar, anak menyayangi binatang dan tumbuhan, merawat dan memeliharanya sudah mulai muncul. (Agisna Pidaroini,2021:8). Dari Indikator tersebut, guru dapat mengidentifikasi tercapainya kecerdasan naturalis ini dapat menstimulasi dan mengembangkan kecerdasan naturalis dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator dalam kecerdasan natural yang digunakan untuk anak adalah kepedulian anak terhadap kebersihan alat permainan, suka bermain di luar ruangan, suka bermain dibawah pepohonan, suka memperhatikan cara bermain temannya sebelum bermain, dapat menyebutkan sumber-sumber alat permainan, anak peduli kebersihan tempat permainan, anak memperhatikan kerapian alat permainan setelah permainan selesai.



Gambar 1. Kegiatan di luar ruangan, memanfaatkan kardus bekas

Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar ruangan juga mengasyikan, yakni guru mengajak anak-anak memanfaatkan barang bekas seperti kardus bekas susu, atau makanan bisa berguna untuk menjadi sesuatu yang berbeda, disini guru mengajak anak-anak memanfaatkan kardus bekas susu menjadi tas unik, hal ini juga menambah pengalaman

anak, untuk meningkatkan daya kreativitas anak.

Wilson (2020) mengemukakan 12 indikator anak cerdas naturalis adalah sebagai berikut: (Masganti, 2021:70)

1. Memperhatikan pola dan irama lingkungannya dengan mudah di mulai dari mengamati, membedakan, menemukan persamaan, atau keanehan dari pola-pola yang diamati
2. Menunjukkan detail masalah lingkungan yang sering diabaikan orang lain.
3. Memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pegamatan terhadap berbagai hal di lingkungann sekitarnya
4. Memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan berbagai hal di lingkungan
5. Menyukai binatang dan Mencari tau hal-hal terkait dengannya
6. Sangat menikmati kegiatan diluar sepperti berkebun, berkemah, mendaki atau memanjat, menjelajah, dan sejenisnya.
7. Memiliki hobi membaca buku, menonton pertunjukkan video yang berisi informasi tentang alam dan segala isi dan fenomenanya
8. Menyimpan koleksi yang berasal dari pengamatan atau pengamalan dari alam

Indikator penilaian, dengan dibagi 3 kategori yakni kategori tinggi dengan skor 6 ke atas, kategori sedang dengan skor 4-5 dan kategori berkembang dengan skor 1-3. Adapun hasil penilaian indikator kecerdasan Naturalis dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kecerdasan Naturalis Anak

No	Pernyataan	Nilai
1	Anak lebih banyak diluar kelas dari pada di dalam kelas	4
2	Anak (cenderung laki-laki) lebih tertarik dengan gerombolan binatang seperti semut	4
3	Anak gemar menumpulkan minitoys binatang dan tumbuhan	6
4	Anak memiliki kesenangan terhadap binatang	4
5	Anak tampak senang berada ditaman	7
6	Anak bercita-cita ingin menjadi tukang kebun, penjual, penakluk hewan liar, pendaki gunung, peselancar, astronot.	5
7	Anak tertarik mengamati gejala alam	4
8	Anak tidak takut terhadap binatang	5
9	Anak memilih berlibur, berkebun binatang, gunung, pantai atau desa	6
<b>Jumlah</b>		45
<b>Nilai rata-rata</b>		5
<b>Kategori</b>		Sedang

Berdasarkan tabel 1 untuk kecerdasan naturalis anak didapatkan hasil penelitian berdasarkan indikator-indikator kecerdasan naturalis didapatkan dengan persentase 8%, dengan nilai rata rata disetiap indikator adalah 5. hal ini dikategorikan sedang karena proses yang sedang berjalan anak-anak dengan pembiasaan buang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan disekitar. Mensyukuri ciptaan Allah SWT .

#### *Langkah Pelaksanaan Pembelajaran*

Langkah Pelaksanan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran BCCT atau pendekatan sentra. Model ini dicetuskan oleh Dr. Pamela C. Phelps

dengan nama asli “*BCCT method*” dan dikembangkan oleh *Creative Center Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida, Amerika Serikat.

Model BCCT atau Model sentra proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran (anak-anak duduk membentuk lingkaran), bisa dengan duduk di tikar ataupun di kursi. dalam bentuk lingkaran inilah guru melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran seperti salam, mengabsen siswa, menanyakan khabar anak-anak, berdoa, menyampaikan tema pembelajaran yakni “Aku Cinta Indonesia” dan tujuan pembelajaran. kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara menyenangkan karena diselingi dengan lagu, gerak tari atau senam, tepukan dan lain-lain. kegiatan dalam lingkaran juga dilakukan penutupan pembelajaran. Substansi BCCT dalam pembelajaran adalah saat anak di dalam area bermain, sentra harus memenuhi 3 jenis main yang dapat mengkomodasi seluruh perkembangan anak. ketiga kelompok main yakni 1) main sensorimotor atau fungsional, (2) Main peran dan 3) Main pembangunan. (Nur Hamzah, 2016:123).



Gambar 2. Kegiatan mengenal tumbuhan, tanaman didekat sekolahan

Gambar 2 yaitu guru menjelaskan jenis tanaman rumput liar, kemudian anak diajak untuk memegang tanaman tersebut dan mengamati bentuk serta warna tanaman. keterampilan guru dalam memberikan pembelajaran menjadi salah satu hasil yang perlu diperhatikan. guru memperhatikan sikap setiap anak anak dalam pengenalan tanaman di sekitarnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kepada anak-anak dapat dilakukan dengan cara mengajak anak yakni:

1. Mengidentifikasi tumbuhan seperti: anak-anak diajak untuk belajar di luar ruangan dan mengamati tumbuhan-tumbuhan disekitar,
2. Tebak suara Hewan, anak-anak bisa didengarkan suara hewan atau menonton film dengan tema hewan,
3. Berdagang, anak-anak diajak berjualan sayur-sayuran dan mengenal berbagai macam jenis buah dan sayur-sayuran,
4. Mengenalkan dampak sampah, seperti bau sampah membawa sebuah penyakit. dan lain sebagainya.

Hasil wawancara guru sekolah TK Metro, Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran daring dan luring, selama daring dilakukan dengan zoom kemudian selama melaksanakan kegiatan belajar luring, anak-anak diajak untuk mengenal lingkungan sekitar. pembelajaran di TK Metro dalam pembelajaran menggunakan Tema “Aku Cinta Indonesia”. Dalam Tema pembelajaran ini Anak dikenalkan lingkungan lingkungan sekitar desa dan Kota Metro seperti persawahan, hewan hewan sekitar, tumbuh-tumbuhan sekitar, Kemudian dengan,

anak-anak dikenalkan dan menanamkan karakter sejak dini untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sarana yang dibutuhkan dan diprsiapkan pada sentra yakni sebagai berikut: spidol, pensil, tikar atau kursi untuk proses pembelajaran sentra lingkaran ,menyiapkan macam –macam tumbuhan (jenis bunga, jenis sayur-sayuran, atau jenis buah-buahan) sesuai kondisi waktu pembelajaran. buku gambar, crayon, gunting, lem, kertas origami, pohon hitung dan lain sebagainya.

Selanjutnya tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model BCCT dalam mengimplementasikan kecerdasan naturalis dengan tema pembelajaran “AKu Cinta Indonesia” ialah pembelajaran ini menggunakan empat langkah pijakan yaitu:

1. Pijakan lingkungan Main,

Guru menyiapkan kondisi dan tempat untuk saran sentra permainan, sebelum dilakukan pada sentra. lingkungan bermain disiapkan kursi dalam bentuk melingkar atau menggunakan tikar bisa dilakukan di indoor dan outdoor. bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinannya. guru menempatkan alat dan bahan bermain yang akan digunakan yang mencerminkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai.

2. Pijakan Pengalaman sebelum main

Tujuan permainan ini adalah menyiapkan mental dan kondisi serta fisik anaka sebelum masuk dalam kegiatan sentra. sebagaimana kegiatan pembukaan yakni mengucapkan salam ,membaca doa, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi ke siswa

3. Pijakan pengalaman saat main,

kegiatan pijakan saat bermain adalah kegiatan ini pembelajaran. yakni anak memainkan peran sesuai dengan sentra yang masuki. guru disini sebagai fasilitator, dimana guru mengarahkan dan mengatur permainan. waktu yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah 60 menit. kegiatan ini ini mengembangkan daya imajinasi anak, dan memberikan pengalaman baru kepada anak.

4. Pijakan pengalaman setelah main.

pijakan setelah bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak sesaat ketika selesai bermain. kemudian anak kembali duduk melingkar dalam kegiatan ini anak ditanya tentang perasaan hari ini setelah pembelajaran, dan memberikan penguatan positif dan melakukan motivasi terkait permainan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Dalam implementasikan kecerdasan naturalis pada anak dalam tema belajar “Aku Cinta Indonesia” mengenalkan berabagai jenis hewan, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan alam sekitar, memberi pemahaman tentang sampah bahwa sampah menimbulkan berbagai akibat seperti penyakit ataupun banjir. Hasil Penelitian Kecerdasan naturalis anak skor yang didapat 5 dengan kategori sedang, Hal ini dikategorikan kecerdasan naturalis anak di TK Metro sedang berkembang. Dalam mengimplmentasikan kecerdasan naturalis menggunakan Model BCCT (Model sentra). Menambah pengalaman guru untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. (2002). *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terj. Rina Buntaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Christianti, M. (2007). Anak dan Bermain. *Jurnal Club Prodi PGTK UNY*, 1, 3–4.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Julia Jasmine, (2016), “*Metode Mengajar Multiple Inteliegenes, penerjemah dari Julia Jasmine profesional’s Guide: Teaching with Multiple Intelligences Teacher Created Materials,Inc. 2001*”. Bandung: Nuansa.
- Linda Cambell. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Depok: Intuisi Press.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)
- Lubis, Zulkifli. (1986). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marka, S., Mayza, A., & Pujiastuti, H. (2003). *Pendidikan Anak Dini Usia Ditinjau Dari Segi Neurologi*, Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia ‘Konseptualisasi Sistem & Program PAUD’, Edisi Khusus 2003. Jakarta: Dit. PADU Depdiknas.
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, (2013), “*Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*”, Jakarta: Kencana Prenadamedia grup.
- Masganti, (2021) *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana
- Nur Hamzah (2016). Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini; Studi Pelaksanaan BCCT di TKbIslam Mujahidin Pontianak, *Jurnal At-Turats fakultas Tarbiyah dan Ilmukeguruan IAIN Pontianak*, Vol.10 No 2 119-132
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak buku 1 edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodelogi Research (Jilid 2)*, (Yogyakarta; Andi, 2004)
- Yuliani N Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.